

GERVASI, Vol. 1, No. 1, Desember 2017

ISSN: 2598-6147 (Cetak)

ISSN: 2598-6155 (Online)

## PEMAKAIAN MEDIA *SCRABBLED* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA KALIMAT DAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Sigit Widiyarto<sup>1</sup>, Nia Damayanti<sup>2</sup>, Aster Pujaning Ati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>1</sup>e-mail: widiyartosigit@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia terus diupayakan kemutahirannya. Salah satunya dengan penganekaragaman media pembelajaran di kelas. Guru harus berani untuk mencoba dan mengembangkan media yang akan digunakan di kelas. Salah satu media yang sudah dikenal yaitu *scrabbled*. *Scrabbled* merupakan media olah kata dan bisa dibuat sebagai pemecah suasana di kelas agar tidak membosankan siswa. Cara yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Tugu Ibu Depok dengan pemberian media *scrabbled* di kelas X serta ceramah dan demonstrasi pemakaian media tersebut. Hasilnya siswa lebih terpacu untuk membuat kata dan kalimat yang benar. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 53 poin, pemakaian media lain yang dapat membantu peningkatan hasil belajar sangat penting. Pengembangan media yang sudah pernah dipakai juga sebagai alternatif yang patut dicoba. Peran aktif semua pihak dapat membantu kemajuan pendidikan pada umumnya.

**Kata Kunci:** *scrabbled*, kosakata kalimat, keterampilan menulis narasi.

### Abstract

*Indonesian language learning continues to be pursued. One of them with diversity of learning media in the classroom. Teachers must be courageous to try and develop the media that will be used in the classroom. One of the known media is scrabbled. Scrabbled is a word-messaging medium and can be created as a breaker in the classroom so as not to bore students. The way used in community service activities in SMA Tugu Ibu Depok with the provision of scrabbled media in class X as well as lectures and demonstrations of media use. The result is more students are encouraged to make the correct word and sentence. The average score increases by 53 points, the use of other media that can help improve learning outcomes is very important. The development of media that has been used as well as alternative is worth a try. The active role of all parties can help the progress of education in general.*

**Keywords:** *scrabbled*, sentence vocabulary, narrative writing skills.

## PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak setingkat SMA sangatlah penting, karena merupakan peralihan dari pendidikan secara umum ke khusus yang pelaksanaannya tiap-tiap pelajaran dipegang oleh masing-masing guru. Dan pada dasarnya anak setingkat SMA memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahui. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam

perkembangan dan pertumbuhan. Dengan bahasa, manusia bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada setingkat SMA sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berkaitan dengan logika. Pendidikan bahasa Indonesia juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan secara utuh.

Sebagai pendidik, sebaiknya bisa mengajarkan murid dengan berbagai cara, antara lain dengan bermain maupun dengan gambar. Agar murid mampu berbahasa Indonesia walaupun teks yang diberikan sulit dipahami, akan tetapi hal tersebut sangat penting dan sangat membantu dalam mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut sampai duduk di bangku perguruan tinggi. Selanjutnya, agar pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien, perlu adanya media pembelajaran di kelas (Azhar, 2016).

Dengan adanya media pembelajaran, maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat antara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing (*remote*) sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran dapat difungsikan secara tepat dan profesional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Salah satu sekolah yang ada di Depok adalah SMA Tugu Ibu. Mengingat di SMA Tugu termasuk sekolah masyarakat menengah, maka para orang tua merasa sangat memperhatikan masalah pendidikan terlebih pendidikan bahasa Indonesia. Kemampuan membaca siswa di SMA Tugu Ibu masih tergolong kurang, akibatnya murid kurang mampu untuk memahami perbedaan pengajaran bahasa Indonesia. Oleh karenanya, pengabdian akan memberikan penyuluhan pada guru dan murid. Permasalahan yang tampak ialah kurang semangat dan menarik pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Tugu Ibu sehingga perlu diadakan pembelajaran yang situasional serta adanya pemakaian penganeekaragaman media.

## **METODE**

Secara umum dapat dilihat bahwa dalam lingkungan sekolah siswa atau masyarakat kurang memiliki dorongan untuk maju dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa yang masuk sekolah tersebut memiliki pencapaian belajar yang rendah. Materi yang akan disampaikan pada sesi 1 sampai 7 adalah teks eksposisi dan prosedur. Siswa yang akan ikut dalam program pengabdian adalah siswa kelas X. Kelas X-7 (berjumlah 34) menjadi kelas kontrol, sedangkan kelas X-2 (berjumlah 32) menjadi kelas eksperimen. Lokasi sekolah tidak jauh dan dapat dijangkau dengan naik motor.



**Gambar 1 SMA Tugu Ibu Depok**

Adapun pendekatan yang dipakai adalah: (1) Bahasa merupakan alat komunikasi. Pendekatan yang tepat adalah *communicative approach*; dan (2) Imbauan untuk mengenal lingkungan yang dinyatakan dalam bahasa Indonesia baik di rumah, lingkungan maupun melalui media yang sesuai termasuk *scrabbled*.

### **Tahapan Kegiatan**

Tahapan kegiatan pengabdian, yaitu: (1) Sesi pertama menerangkan metode dan materi sesuai tema yang ada di SMA Tugu Ibu; (2) Sesi kedua adalah tahapan penyampaian contoh mengajarkan kepada siswa SMA Tugu Ibu; dan (3) Tanya jawab tentang pembelajaran teks prosedur dan eksposisi. Sesi tanya jawab akan

terus berlanjut sampai sesi ke 7. Khusus pertemuan ke 7, siswa diberi tes kosakata dan penulisan paragraf eksposisi dan teks prosedur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dari awal Juni 2016. Pertemuan awal dilakukan dengan pengenalan siswa SMA Tugu Ibu Depok, khususnya siswa kelas X. Pertemuan berikutnya selama 45 x 2 membahas tentang penulisan teks prosedur dan tahapan menulis. Pertemuan ketiga, melatih kosakata dan permainan *scrabbled* selama 45 x 2.

Pada pertemuan keempat, sebelum diadakan evaluasi para fasilitator mengulang kembali, kosakata dengan permainan *scrabbled*. Permainan *scrabbled* dimainkan bersama-sama. Satu kelompok terdiri dari 4 – 8 siswa. Bermain secara simultan di dalam kelas.

Pelaksanaan pengabdian di kelas eksperimen yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada jadwal berikut.

**Tabel 1 Jadwal Pengabdian**

<b>Tanggal</b>	<b>Materi</b>	<b>Durasi</b>	<b>Keterangan</b>
2 Juni 2016	Perkenalan	45 menit x 2	Sdr Sigit, Sdri Aster
7 Juni 2016	Penulisan Teks dan Tahapanya	45 menit x 2	Sdr Sigit, sdr Nia Damayanti
13 Juni 2016	Kosa kata dan <i>Scrabbled</i>	45 menit x 2	Sdr Sigit
14 Juni 2016	Kosa kata dan <i>scrabbled</i>	45 menit x 2	Sdr Sigit
20 Juni 2016	Teks prosedur	45 menit x 2	Sdr Sigit
22 Juni 2016	Teks eksposisi	45 mnit x 2	Sdr Sigit
23 Juni 2016	Penutup/Evaluasi	45 menit x 2	Seluruh Tim



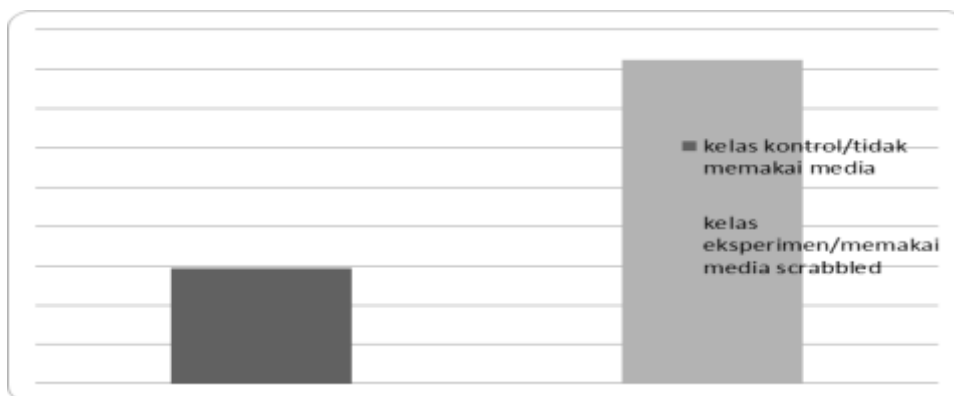
**Gambar 2 Siswa Berlatih Membuat Kata dan Kalimat.**

### **Pembahasan Hasil Kegiatan**

Pertemuan pertama sampai akhir sudah dilakukan. Jumlah pertemuan sebanyak 5 sesi. Siswa nampak antusias dalam proses belajar dikelas. Pemakaian media *scrabbled* dapat membantu siswa dan guru untuk menghindari kebosanan belajar di kelas.

Kelas X 7 sebagai kelas kontrol. Kelas X 2 sebagai kelas eksperimen. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal tersebut menandakan bahwa pemakaian media *scrabbled* dapat membantu peningkatan kemampuan kosakata, teks eksposisi, dan antusias siswa belajar di kelas.

Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 29,4, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang memakai media *scrabbled* sebesar 82,4.



**Gambar 2 Hasil Rata-Rata Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 2, terlihat kenaikan nilai sebesar 53 poin, sebelum pemakaian media *scrabbled* dan sesudah pemakaian media *scrabbled*.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sangat perlu dan dirasakan manfaat bagi peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pengabdian juga memberikan kontribusi yang positif untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Para siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki ide dan gagasan terhadap bahasa Indonesia setelah pelaksanaan kegiatan tersebut; (2) Guru merasa perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar para siswa lebih memiliki minat dalam proses belajar mengajar di kelas; (3) Materi pembelajaran dengan menggunakan media *scrabbled* agar bisa diteruskan, karena pembelajaran yang menyenangkan bisa meningkatkan prestasi para siswa; dan (4) Menulis mengandung manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, sosial seseorang, serta dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif, dan kreativitas.

Dari simpulan tersebut, pengabdian mengajukan saran dan rekomendasi sebagai berikut: (1) Guru harus meningkatkan profesionalisme, dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan ide, gagasan, serta kreatif agar proses pembelajaran di kelas menjadi baik termasuk media *scrabbled*; (2) Guru hendaknya memberikan pembelajaran kepada para siswa, tanpa membedakan, yang berprestasi lebih ditingkatkan dan bagi para siswa yang kurang agar lebih dibimbing untuk lebih maju; (3) Kesejahteraan guru juga harus menjadi perhatian Dinas Pendidikan terkait, agar lebih termotivasi dalam belajar mengajar; dan (4) Kerja sama yang baik dan berkesinambungan perlu dilakukan antar lembaga sekolah, baik kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang baik, efektif dalam menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ken, H. & Fiona. 2006. *Feedback in Language Writing*. London: Cambridge University Press.
- Nanda, R. 2015. *Menulis Teks Prosedur*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Putri, W. S. 2011. *Pemanfaatan Media Permainan Scrabbled untuk peningkatan Kosakata*. Jakarta: Jurnal.